

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN PUBLIK

BINO SULAKSONO

STIE Trisakti  
[bino@dosen.stietrisakti.ac.id](mailto:bino@dosen.stietrisakti.ac.id)

***Abstract:** The objective of this research is to analyze factors influencing earnings management on non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange. Those factors are managerial ownership, institutional ownership, profitability, financial leverage, firm size, independent commissioners, board of director, and operating cash flow. Population of this research is non-financial companies which are consistently listed in Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2016. The period of this study is 2014 until 2016. Samples were selected using purposive sampling method, in which only 84 of listed non-financial companies in Indonesia Stock Exchange that meet the sampling criteria, resulting 252 observations used in this research. The hypothesis tested by using multiple regression method. The empirical findings indicated that profitability, and operating cash flow had influence on earnings management, whereas managerial ownership, institutional ownership, financial leverage, firm size, independent commissioners and board of director had no influence on earnings management.*

**Keywords:** Earnings management, profitability, operating cash flow, firm size, institutional ownership, board of director.

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor tersebut yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan arus kas operasional. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2013 sampai 2016. Periode penelitian tahun 2014 sampai 2016. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling method*, dimana hanya 84 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sehingga terdapat 252 data yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis diuji menggunakan model regresi berganda. Hasil empiris mengindikasikan bahwa profitabilitas dan arus kas operasional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dan dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen laba, profitabilitas, arus kas operasional, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan direksi.

### PENDAHULUAN

Perusahaan pada era globalisasi saat ini menghadapi perkembangan dalam dunia

usaha yang meningkat pesat dan situasi perekonomian negara yang tidak menentu. Hal tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar

perusahaan mampu menjaga aktifitas operasionalnya yang merupakan tujuan perusahaan. Langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu dengan memanfaatkan sumber daya dengan baik dan pengelolaan yang tepat atas keuangan perusahaan serta meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan. Informasi laba merupakan informasi yang penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta dasar dalam peramalan. Kecenderungan pada informasi laba tersebut, mendorong pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengendalikan labanya sebesar mungkin. Meningkatkan kepercayaan pemegang saham, memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor dan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan merupakan hal yang memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Fenomena manajemen laba menarik perhatian publik dalam salah satu kasus yang pernah terjadi di Indonesia. BEI menemukan laporan keuangan PT Inovisi Infracom Tbk mengalami salah saji pada periode September 2014. Inovisi mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini membuat laba bersih per saham INVS tampak lebih besar (Suhendra 2015). Kasus ini mendorong para peneliti untuk meneliti mengenai manajemen laba. Hasil penelitian yang beragam membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik manajemen laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dewan direksi dan arus kas operasional terhadap manajemen laba.

### Teori Keagenan

Suatu hubungan keagenan timbul karena adanya suatu kontrak dimana kontrak tersebut berisikan satu atau lebih orang

(*principal*) yang memerintah orang lain (*agent*). *Agent* diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. *Principal* ingin agen bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya, sedangkan *agent* ingin mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri (Jensen dan Meckling 1976). Nariastiti dan Ratnadi (2014), menyatakan bahwa manajer memberikan informasi kepada pemilik perusahaan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kesenjangan atas informasi antara *principal* dan *agent* disebut sebagai asimetri informasi. Hal ini disebabkan manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham karena manajer yang mengelola perusahaan. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen mendorong pihak pemilik perusahaan untuk melakukan pengawasan yang bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen telah bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Pengawasan yang dilakukan pemilik dapat menyebabkan munculnya suatu biaya yaitu biaya keagenan (*agency cost*), dimana biaya ini akan ditanggung oleh pemilik (Gitman dan Zutter, 2015: 68). Menurut Jensen dan Meckling (1976), terdapat 3 macam biaya dari biaya keagenan, yaitu: (1) Biaya monitor, (2) Biaya mengikat, (3) Kerugian residual.

### Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak (internal) manajemen perusahaan yaitu, manajer, komisaris, dan direksi (Arifin dan Destriana 2016). Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajerial berhasil menjadi suatu mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajemen. Kepemilikan manajerial membuat manajer memiliki rasa tanggung jawab yang lebih, karena turut berperan sebagai pemilik perusahaan. Hipotesis yang dibangun berdasarkan penjelasan diatas yaitu:

H<sub>1</sub> Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional yaitu pihak eksternal, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan lembaga lain (Aygün *et al.* 2014). Kepemilikan institusional dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengawasan yang optimal pada tingkah laku manajer perusahaan. Institusi keuangan dinilai sebagai pihak yang berkompeten, karena memiliki akses yang lebih luas untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan daripada investor individu, dengan demikian akan membuat pihak manajemen sulit untuk melakukan manajemen laba (Susanto 2013). Hipotesis yang dibangun berdasarkan penjelasan diatas yaitu:

H<sub>2</sub> Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diperoleh dari aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Laba merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tindakan manajemen laba, karena laba akan menjadi dasar penilaian terhadap kinerja manajemen secara keseluruhan di suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan selama suatu periode dapat menjadi indikator terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Hipotesis yang dibangun berdasarkan penjelasan diatas yaitu:

H<sub>3</sub> Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Financial Leverage dan Manajemen Laba

*Financial Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Hutang tersebut

berasal dari para kreditor (Sudarmadji dan Sularto 2007). Rasio *leverage* menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Pada umumnya investor berorientasi pada tingkat pengembalian yang tinggi sehingga investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki laba yang tinggi guna menghindari adanya risiko. Hal ini membuat manajer perusahaan termotivasi untuk melakukan manajemen laba guna menarik investor maupun kreditor agar memberikan dananya kepada perusahaan (Agustia 2013). Hipotesis yang dibangun berdasarkan penjelasan diatas yaitu:

H<sub>4</sub> *Financial Leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan gambaran yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. (Makaombohe *et al.* 2014). Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan turut memengaruhi pengawasan yang dilakukan oleh pemilik serta tindakan pihak manajemen guna menghindari terjadinya praktik manajemen laba di perusahaan tersebut (Abed *et al.* 2012). Hipotesis yang dibangun berdasarkan penjelasan diatas yaitu:

H<sub>5</sub> Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi maupun anggota dewan komisaris lainnya serta wajib bersikap independen (Farida 2012). Dewan komisaris independen memiliki tugas dalam perusahaan yaitu; memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku (Arifin dan Destriana 2016). Keberadaan komisaris independen

dimaksudkan untuk memonitor kebijakan yang telah dibuat oleh direksi yang diharapkan dapat meminimalisir *agency problem* (Agustia 2013). Hipotesis yang dibangun berdasarkan penjelasan diatas yaitu:

H<sub>6</sub> Dewan Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

#### Dewan Direksi dan Manajemen Laba

Dewan Direksi adalah orang-orang yang dikumpulkan oleh pemilik perusahaan dengan memberikan dewan direksi tanggung jawab untuk mengawasi dan melakukan kompensasi serta menentukan kebijakan. (Taco dan Ilat 2016). Menurut Susanto (2013), jumlah dewan direksi perusahaan dapat memengaruhi terjadinya praktik manajemen perusahaan, karena jumlah dewan direksi perusahaan secara tidak langsung mendorong keefektifan pengawasan tindakan-tindakan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan sehingga perusahaan memerlukan proporsi jumlah dewan direksi yang tepat. Hipotesis yang dibangun berdasarkan penjelasan diatas yaitu:

H<sub>7</sub> Dewan direksi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

#### Arus Kas Operasional dan Manajemen Laba

Aliran kas dari kegiatan operasi adalah suatu indikator yang akan menentukan

kemampuan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang mencukupi pelunasan pinjaman jangka pendek, menjaga kemampuan operasional perusahaan dan membiayai setiap pengeluaran untuk aktivitas operasional (Yuliana dan Trisnawati 2015). Arus kas operasional dinilai dapat memengaruhi praktik manajemen laba perusahaan karena tinggi-rendahnya arus kas operasional yang memotivasi manajemen untuk mempertimbangkan perlu atau tidaknya melakukan manajemen laba (Yuliana dan Trisnawati 2015). Hipotesis yang dibangun berdasarkan penjelasan diatas yaitu:

H<sub>8</sub> Arus kas operasional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

#### METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 3 tahun, yaitu pada tahun 2014-2016. Hasil dari pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menghasilkan sebanyak 84 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Prosedur pemilihan sampel disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel	Jumlah Data
Perusahaan non keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016.	385	1155
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember pada tahun 2013-2016.	(5)	(15)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang Rupiah pada tahun 2013-2016.	(74)	(222)

Perusahaan yang tidak memperoleh laba positif pada tahun 2014-2016.	(115)	(345)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial pada tahun 2014-2016.	(100)	(300)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional pada tahun 2014-2016.	(7)	(21)
Total yang digunakan sebagai sampel	84	252

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accruals* dengan *modified Jones model* seperti yang telah dilakukan oleh Aygun *et al.* (2014), Christiani dan Nugrahanti (2014), dan Taco dan Ilat (2016), yaitu:

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + e$$

$$NDACC_{it} = a_1 \left( \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + a_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + a_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDACC_{it}$$

$TACC_{it}$	Total accruals pada periode t;
$NI_{it}$	Laba bersih pada perusahaan i periode t;
$OCF_{it}$	Aliran kas dari aktivitas operasi pada perusahaan i periode t;
$NDACC_{it}$	Non discretionary accruals pada perusahaan i pada periode t;
$TA_{i,t-1}$	Total aset pada perusahaan i pada periode t-1;
$\Delta REV_{it}$	Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t;
$\Delta REC_{it}$	Perubahan piutang perusahaan i pada periode t;
$PPE_{it}$	Aset tetap kotor perusahaan i pada periode t;
$DACC_{it}$	Discretionary accruals pada perusahaan i pada periode t.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak (internal) manajemen perusahaan yaitu, manajer, komisaris, dan direksi (Arifin dan Destriana 2016).

MAN =  $\frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total modal saham beredar}}$   
Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional yaitu pihak eksternal, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan lembaga lain (Aygun *et al.* 2014).

$$INS = \frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Total modal saham beredar}}$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diperoleh dari aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan (Arifin dan Destriana 2016).

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}}$$

Financial Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Hutang tersebut berasal dari para kreditor (Sudarmadji dan Sularto 2007).

$$LEV = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Ukuran perusahaan merupakan gambaran yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan melalui total aktiva, jumlah penjualan,

rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. (Makaombohe *et al.* 2014).

$FS = \text{Logaritma natural total aset}$

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi maupun anggota dewan komisaris lainnya serta wajib bersikap independen (Farida 2012).

$$BIND = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}}$$

Dewan Direksi adalah orang-orang yang dikumpulkan oleh pemilik perusahaan dengan memberikan dewan direksi tanggung jawab untuk mengawasi dan melakukan kompensasi serta menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi ikut terlibat untuk melakukan pengawasan

terhadap manajemen dalam perusahaan (Taco dan Ilat 2016).

$BOD = \text{Jumlah anggota dewan direksi}$

Aliran kas dari kegiatan operasi adalah suatu indikator yang akan menentukan kemampuan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang mencukupi pelunasan pinjaman jangka pendek, menjaga kemampuan operasional perusahaan dan membiayai setiap pengeluaran untuk aktivitas operasional (Yuliana dan Trisnawati 2015).

$$OCF = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Total asset}}$$

## HASIL PENELITIAN

Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DA	-0,253036	0,549587	-0,00000003	0,086218940
MAN	0,000000	0,664006	0,05364943	0,105156149
INS	0,048178	0,984808	0,63128760	0,196744018
ROA	0,000183	0,333992	0,06573515	0,058059438
LEV	0,068716	0,931239	0,42472483	0,186980317
FS	24,899241	33,198812	28,71458049	1,717085400
BIND	0,200000	0,750000	0,39560085	0,092449642
BOD	2	16	5,21	2,362
OCF	-0,133663	0,330045	0,06352919	0,081220379

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Sig.
C	0,016	0,779
MAN	0,033	0,258
INS	0,029	0,061
ROA	1,150	0,000
LEV	-0,015	0,274
FS	-0,001	0,513
BIND	0,016	0,549
BOD	-0,002	0,182
OCF	-1,073	0,000

Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan tidak menjadi indikator lahirnya praktik manajemen laba (Arifin dan Destriana 2016). Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan saham yang besar seharusnya membuat investor institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, kepemilikan institusional tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors* yang memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba (Yang *et al.* 2009 dalam Agustia 2013).

Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba (Arifin dan Destriana 2016). *Financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, Hal ini dikarenakan perusahaan tidak harus bergantung pada manajemen laba untuk keamanan perjanjian hutang (Christiani dan Nugrahanti 2014). Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, Hal ini berarti, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjadi indikasi suatu perusahaan melakukan manajemen laba (Arifin dan Destriana 2016).

Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan komisaris independen ditunjuk oleh pemegang saham mayoritas meskipun komposisi dewan komisaris independen pada perusahaan relatif besar, tetapi mereka tidak bisa benar-benar

independen dalam melaksanakan tugas dan pengawasannya karena terbatas oleh peraturan/kebijakan dari pemegang saham mayoritas, sehingga tidak bisa mendorong secara optimal untuk membatasi praktik manajemen laba (Agustia 2013). Dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Banyak atau sedikitnya jumlah dewan direksi (pihak manajemen) dalam suatu perusahaan, tidak menjadi indikasi suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba (Arifin dan Destriana 2016). Arus kas operasional berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana apabila arus kas dari aktivitas operasi tinggi, maka motivasi untuk melakukan manajemen laba akan menurun karena perusahaan mampu menghasilkan dana yang cukup, sehingga tidak memerlukan manajemen laba (Christiani dan Nugrahanti 2014).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas dan arus kas operasional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dan dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, yaitu penelitian ini hanya menggunakan 8 variabel independen dan 2 variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yaitu menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba seperti ukuran komite audit, BOD *meeting* dan pertumbuhan penjualan.

---

**REFERENSI:**

- Abed, Suzan, Ali Al-Attar, dan Mishiel Suwaidan. 2012. Corporate Governance and Earning Management: Jordanian Evidence. *International Business Research*, Vol. 5, No. 1: 216-225.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1: 27-42.
- Arifin, Lavenia dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 84-93.
- Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, dan Mustafa Sayim. 2014. The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 12: 124-132.
- Christiani, Ingrid dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1: 52-62.
- Farida, Dessy Noor. 2012. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba dengan Konsentrasi Kepemilikan dengan Variabel Pedemoderasi. *Prestasi*, Vol. 9, No. 1: 21-40.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance. Fourteenth edition*, Pearson.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Makaombohe, Yuliati Yosephani, Sifrid S. Pangemanan, dan Victorina. Z. Tirayoh. 2014. Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1: 656-665.
- Nariastiti, Ni Wayan, dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen laba. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 3: 717-727.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko, dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT Auditorium Kampus Gunaarma*, Vol. 2: 53-61.
- Suhendra. 2015. "BEI: Laporan Keuangan Inovisi Salah Saji, Suspen Saham Belum akan dibuka". Bareksacom, 25 Februari, (<http://www.bareksa.com/id/text/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka/9562/analysis>, 20 September 2017).
- Susanto, Yulius Kurnia. 2013. The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earning Management Practice (Case Study on Indonesia Manufacturing Study). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 2: 157-167.
- Taco, Clarissa dan Ventje Ilat. 2016. Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi*, Vol. 4, No. 4: 873-884.
- Yuliana, Agustin dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17, No. 1: 33-45.